

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS IV MIS UJUNG BATU

Ade Rabiah Nasution¹, Nur Atikah Dalimunthe², Rama Nida Siregar³

^{1,2,3}UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Alamat e-mail : ¹aderabiah01062003@gmail.com, ²nuratikahdl02@gmail.com,
³ramanidasiregar575@uinsyahada.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to describe the difficulties of integrated thematic learning and describe the factors causing the difficulties of thematic learning in fourth-grade students of MIS Ujung Batu. This type of research is Qualitative research. The sources and data in this study were fourth-grade students at MIS Ujung Batu. The results of the study indicate that the difficulties of thematic learning in fourth-grade students are four, namely, 1) Shyness to ask questions, 2) Students feel bored, 3) Lack of student interest, 4) Students feel confused and students do not receive the lesson optimally. And the causal factors that we can take from this study are 1) Student thinking or cognitive power, 2) Time conditions, 3) Lack of interest and talent, 4) and the last is the factor of a lot of material and mixed. In conclusion, there are still difficulties experienced by students related to thematic learning, this is caused by many influencing factors.

Keywords: *Integrated Thematic Learning, Students, Difficulties*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan pembelajaran tematik terpadu dan mendeskripsikan faktor faktor penyebab kesulitan pembelajaran tematik pada siswa kelas IV MIS Ujung Batu. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Sumber dan data pada penelitian ini adalah siswa siswi kelas IV di MIS Ujung Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan pembelajaran tematik pada siswa kelas IV ada empat yaitu, 1) Malu bertanya, 2) siswa merasa bosan, 3) Kurangnya minat siswa, 4) Siswa merasa bingung dan siswa kurang maksimal menerima Pelajaran. Dan Adapun faktor penyebab yang dapat kita ambil dari penelitian ini yaitu 1) Daya berfikir atau Kognitif Siswa, 2) Kondisi Waktu, 3) Kurangnya minat dan bakat, 4) dan yang terakhir adalah faktor materi yang banyak dan bercampur. Kesimpulannya, masih terdapat kesulitan yang dialami siswa terkait pembelajaran tematik, hal tersebut disebabkan banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi.

Kata kunci: Pembelajaran Tematik Terpadu, Siswa, Kesulitan

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar adalah tahap penting yang menjadi dasar bagi

perkembangan kemampuan berpikir dan sikap anak. Pada masa ini, anak diperkenalkan dengan berbagai

konsep dasar yang nantinya akan digunakan di tingkat berikutnya. Kurikulum sekolah dasar dirancang agar memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyeluruh kepada anak. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran tematik terpadu. Model ini menggabungkan beberapa pelajaran ke dalam satu tema agar pembelajaran lebih lengkap dan mudah dipahami oleh anak (Dinn Wahyudin, Edy Subkhan, Abdul Malik, 2024).

Pembelajaran tematik terpadu diharapkan bisa membantu anak memahami hubungan antar konsep melalui aktivitas yang sesuai dengan konteks dan menyenangkan. Pendekatan ini memungkinkan anak belajar dengan cara yang lebih alami sesuai dengan perkembangan mereka. Selain itu, model ini juga membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata anak. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih terasa bermakna dan relevan. Namun, kenyataannya tidak semua anak mampu memahami materi pembelajaran tematik secara optimal.

Penelitian menunjukkan bahwa anak sering mengalami

kesulitan memahami materi yang disampaikan melalui model pembelajaran tematik. Kesulitan ini bisa menghambat pencapaian kemampuan dasar yang ditentukan dalam kurikulum. Selain itu, hambatan dalam pembelajaran tematik juga bisa memengaruhi semangat belajar dan rasa percaya diri anak. Jika kesulitan tersebut tidak ditangani dengan baik, maka kualitas pembelajaran di kelas bisa menurun (Ade Triani, Athirah Nazhifa Zahra, Dinda Lestari, 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengetahui penyebab dari kesulitan tersebut. Penyebab kesulitan anak dalam pembelajaran tematik bisa berasal dari dalam diri anak atau dari lingkungan tempat mereka belajar.

Kemampuan dasar seperti membaca dan memahami teks sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam memahami materi tematik. Selain itu, perbedaan kemampuan kognitif membuat beberapa anak lebih cepat memahami materi dibandingkan anak lainnya. Lingkungan keluarga dan dukungan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak belajar. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan untuk memahami

kondisi belajar anak secara menyeluruh.

Selain faktor internal dan lingkungan keluarga, proses belajar di sekolah juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tematik. Guru sebagai pengajar memiliki peran besar dalam menjalankan pembelajaran dan menyampaikan materi secara menarik. Penggunaan media belajar yang kurang beragam dapat menyulitkan anak memahami materi yang abstrak. Di sisi lain, penilaian yang tidak sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik bisa membuat anak tidak mengetahui kelemahan mereka (Halimatus Sa'diah, Rezki Septiana, Yana Sartika, Siti Masnimah Soraya, Aslamiah, 2024). Oleh karena itu, kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan anak.

Pembelajaran tematik terpadu membutuhkan kemampuan guru untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema tertentu. Namun, tidak semua guru memiliki pemahaman dan kemampuan yang cukup untuk membuat materi pembelajaran yang terpadu. Kesulitan guru dalam

menyusun materi ini dapat memengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Selain itu, jumlah siswa yang banyak di dalam satu kelas membuatnya sulit bagi guru untuk memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa. Kondisi ini bisa membuat siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Fasilitas dan sarana sekolah juga memengaruhi kelancaran pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik sebaiknya didukung oleh media visual, alat bantu belajar, dan kegiatan nyata agar siswa lebih mudah memahami pelajaran. Namun, keterbatasan fasilitas membuat pembelajaran kurang beragam dan cenderung abstrak. Siswa yang membutuhkan bantuan visual atau aktivitas nyata akan kesulitan dalam memahami materi (Rejeki, M. Fachri Adnan, 2020). Oleh karena itu, fasilitas belajar yang memadai adalah bagian penting dalam keberhasilan pembelajaran tematik.

Dari berbagai faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik terpadu adalah masalah yang kompleks dan perlu dianalisis secara mendalam. Penelitian terhadap

penyebab kesulitan ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Dengan mengetahui penyebabnya, guru bisa membuat rencana pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi sekolah dan orang tua dalam memberikan bantuan yang lebih baik. Maka, penelitian mengenai penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik sangat relevan dan penting untuk dilakukan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena secara mendalam sesuai kondisi nyata di lapangan. Metode ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada upaya memahami berbagai faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik terpadu, yang bersifat kompleks dan tidak dapat diukur hanya dengan angka. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali informasi secara lebih luas dan mendalam mengenai

pengalaman siswa, strategi pembelajaran yang diterapkan guru, serta kondisi lingkungan belajar yang memengaruhi proses pembelajaran. Dengan demikian, metode ini memberikan gambaran komprehensif tentang penyebab kesulitan yang dialami siswa secara holistik dan kontekstual.

Dalam penerapannya, metode deskriptif kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran tematik di kelas serta bentuk-bentuk kesulitan yang muncul selama kegiatan belajar berlangsung. Wawancara digunakan untuk menggali informasi dari guru dan siswa mengenai pengalaman, hambatan, serta kondisi yang memicu munculnya kesulitan belajar. Sementara itu, dokumentasi seperti hasil belajar siswa, RPP, dan catatan kegiatan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat analisis. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga penelitian mampu menghasilkan uraian yang jelas mengenai faktor-

faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan belajar atau minimnya fungsi kerja otak atau istilah lainnya adalah gangguan neurologist. Dalyono memaparkan definisi kesulitan belajar dalam buku Psikologi Pendidikan bahwa kesulitan belajar yaitu kondisi yang menyebabkan peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana semestinya dikarenakan faktor dari kesulitan belajar. Sedangkan NJCLD (National Joint Comitte For Learning Disoders), mengemukakan bahwa kesulitan belajar merupakan istilah umum untuk berbagai jenis kesulitan dalam mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan berhitung. Kondisi ini bukan disebabkan oleh cacat fisik atau mental, bukan juga karena pengaruh faktor lingkungan, tetapi karena faktor kesulitan dari dalam diri individu itu sendiri dalam mempersepsikan dan mengolah informasi tentang objek yang dipersepsikannya(Akmal & Fitriani, 2024).

Menurut Moh. Surya, Anak yang didiagnosis kesulitan belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1. Menunjukkan hasil belajar yang rendah. 2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. 3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. 4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar. 5. Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti: membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam dan di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak mau bekerja sama, dan sebagainya. 6. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti: pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan sedih/menyesal, dan sebagainya(Iman, 2024).

Setiap proses pasti selalu mempunyai kesulitan tersendiri begitu juga dengan proses pembelajaran, diatas telah dijelaskan bahwa bagaimana siswa mengalami kesulitan dalam belajar dan bagaimana ciri-cirinya. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai

kesulitan dalam pembelajaran, penulis melakukan penelitian mengenai Faktor penyebab kesulitan belajar siswa terutama pada pembelajaran tematik terpadu.

Pada pembelajaran tematik terpadu, peneliti menemukan beberapa kendala terkait proses pembelajaran tematik terintegrasi. Kendala tersebut adalah kesulitan belajar tematik yang dialami oleh siswa. Saat melakukan penelitian di MIS Ujung Batu kelas IV dengan jumlah 22 orang siswa. Dengan data yang sudah dianalisis yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik terdapat 7 siswa. Berikut data kesulitan dalam pembelajaran tematik siswa di MIS Ujung Batu melalui hasil wawancara.

| No | Nama Siswa | Kesulitan dalam Pembelajaran Tematik |
|----|------------|--|
| 1. | AFD | AFD mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik dalam mengerjakan tugas menggambar pada pembelajaran SBdP, AFD sulit melakukan tugas menggambar karena kurangnya keterampilan |
| 2. | AQH | AQH menjelaskan juga sulit belajar pada pembelajaran tematik karena tidak bisa mengerjakan beberapa soal |

| | | |
|----|-----|--|
| | | matematika. AQH menjelaskan masih kurang hafal terhadap perkalian sehingga menjadi kesulitan tersendiri terhadap AQH |
| 3. | ASH | Hal yang sama juga terjadi pada ASH, siswa mengalami kesulitan pembelajaran tematik dalam mengerjakan soal Matematika. Saat guru menyampaikan pembelajaran tematik ASH terkadang merasa belum paham dan malu untuk bertanya. |
| 4. | RSN | Tematik pembelajarannya terlalu banyak jadi RSN jadi bingung dan kurang paham |
| 5. | FN | Kesulitan ketika menghafal lagu-lagu dan menari pada pelajaran SBdP |
| 6. | MAH | MAH tidak dapat memahami materi tematik dengan jelas karena materinya banyak. |
| 7. | ARD | ARD mengungkapkan pembelajaran tematik itu sangat membosankan dan terlalu banyak pembelajarannya ARD bingung yang mana yang harus di pahami terlebih dahulu. |

Berdasarkan hasil wawancara 7 siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik, peneliti

memperkuatnya dengan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan. Adapun deskripsi data faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di MIS Ujung Batu dapat kita lihat sebagai berikut:

- a. Siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik ini cenderung pasif saat pembelajaran, karena hanya mendengarkan saja tetapi tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ketika tidak memahami materi yang disampaikan, siswa tersebut ragu untuk bertanya kepada guru, melainkan bertanya kepada temannya.
- b. Kemudian dari hasil wawancara tersebut siswa cenderung bosan dan konsentrasi mudah terganggu, dalam pembelajaran tematik yang Dimana kegiatan belajar biasanya berlangsung secara variative misalnya diskusi kelompok, menulis, proyek, membaca dll. Variasi ini memang menarik akan tetapi juga dapat membuat siswa sulit mempertahankan focus hal ini disebabkan karena beberapa hal: 1. Aktivitas yang terlalu

banyak dalam satu waktu, Dimana pembelajaran tematik sering mencakup beberapa tugas sekaligus. Siswa belum terlatih mengatur perhatian akan bingung memilih focus, 2. Lingkungan kelas yang ramai, Karena banyak kegiatan kelompok, suasana kelas cenderung lebih bising. Siswa dengan konsentrasi rendah akan cepat teralihkan oleh suara teman, 3. Tugas yang menuntut berpindah focus, Dalam satu tema, siswa harus membaca, menulis, menggambar, atau mengamati. Pergantian aktivitas cepat dapat membuat mereka kehilangan alur, 4. Minat terhadap tema rendah, ika siswa kurang tertarik dengan tema yang dipelajari, fokusnya lebih mudah terpecah, 5. Kelelahan atau kejenuhan, Kegiatan tematik yang panjang dan padat membuat siswa lelah sehingga konsentrasinya menurun.

- c. Kemudian penyebab kesulitan siswa pada Kelas IV MIS Ujung batu adalah karena kurangnya minat dan bakat siswa terhadap beberapa mata Pelajaran

seperti wawancara diatas yaitu mata Pelajaran SBDP, hal ini terjadi karena siswa sulit dalam mengekspresikan ide kreatifnya, banyak siswa yang sudah punya imajinasi tetapi sulit menuangkannya dalam bentuk gambar, Gerak, lagu, dan karya prakaryanya.

- d. Yang terakhir penyebab yang dapat kita simpulkan dari hasil wawancara kelas IV MIS Ujung Batu adalah siswa merasa bingung karena banyak materi dalam satu tema yang memuat banyak materi pelajaran seperti PJOK, Matematika, Kewarganegaraan, Seni Budaya dan lain-lain. Contohnya ketika siswa kesulitan mempelajari organ pernafasan, sebagian siswa merasa menggambar adalah hal yang sulit.

Berdasarkan sajian diatas dapat diperoleh informasi bahwa faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik terpadu kelas VI MIS Ujung batu yang didapat dari observasi dan wawancara sebagai berikut:

- a. Daya berfikir atau Kognitif Siswa

Kognitif adalah suatu ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Dalam teori lain kognitif adalah hasil dari hubungan perkembangan otak dan sistem saraf dengan pengalaman-pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungan. Kognitif siswa menjadi faktor kesulitan belajar siswa karena setiap siswa memiliki daya berfikir, kemampuan menerima pelajaran, beradaptasi dengan hal baru yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pelajaran yang cukup sulit, tetapi akan diterima mudah oleh siswa yang memiliki daya ingat, daya berfikir yang tinggi (Akmal & Fitriani, 2024).

b. Kondisi Waktu

Menurut pendapat Hakim (2004: 67) dalam (Ridho et al., 2023) menyatakan bahwa belajar tidak perlu dilakukan dalam waktu yang terlalu lama, karena salah satu prinsip dalam belajar yaitu suatu proses yang kontinue. Dalam rentang waktu tertentu jika masih adanya proses kegiatan belajar mengajar secara formal atau reguler yang terlalu lama sampai sore hari, tanpa adanya kegiatan yang bersifat rekreatif, maka kemungkinan akan tetap memunculkan resiko kejenuhan belajar pada peserta didik.

c. Kurangnya Minat dan Bakat

Minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari atau mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu, Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) tari merupakan aliran seni yang meliputi gerakan badan (tangan dan sebagainya) yang berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyian (musik, gamelan

dan sebagainya). Model pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru dapat memotivasi dan memunculkan kreatifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran ini bisa mencakup beberapa pendekatan pembelajaran, seperti pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, konstruktif, kolaboratif, dan kooperatif (Anggraeni et al., 2024).

d. Materi yang banyak dan bercampur

Hal ini yang membuat siswa kebingungan dalam proses belajar tematik. Materi pembelajaran tematik adalah menggabungkan antara berbagai mata pelajaran sehingga siswa harus bisa menerima berbagai mata pelajaran dalam satu waktu pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pengertian pembelajaran tematik itu sendiri. Setiawan menyatakan bahwa pembelajaran tematik sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang

melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pengalaman bermakna maksudnya anak memahami konsep-konsep yang telah mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Berdasarkan sajian diatas dapat kita garis bawahi bahwa setiap sesuatu itu pasti memiliki kelemahan dan kelebihan begitu pula dengan siswa Kelas IV MIS Ujung Batu dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan dan beberapa faktor mengungkapkan bahwa masih terdapat hal yang menjadi pr buat pada pendidikan untuk terus berusaha mengupayakan terjadinya kesuksesan dalam proses belajar mengajar.

E. Kesimpulan

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menjadikan tema sebagai pemersatu mata pelajaran. Akan tetapi, di dalam penerapan pembelajaran tematik, masih terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama proses

pembelajaran tematik terutama pada pembelajaran tematik terpadu. Di MIS Ujung Batu diperoleh informasi bahwa terdapat 4 analisis kesulitan pembelajaran tematik yang dialami siswa kelas IV MIS Ujung Batu, yaitu 1) Malu bertanya, 2) siswa merasa bosan, 3) Kurangnya minat siswa, 4) Siswa merasa bingung dan siswa kurang maksimal menerima Pelajaran. Dan Adapun faktor penyebab yang dapat kita ambil dari penelitian ini yaitu 1) Daya berfikir atau Kognitif Siswa, 2) Kondisi Waktu, 3) Kurangnya minat dan bakat, 4) dan yang terakhir adalah faktor materi yang banyak dan bercampur. Berdasarkan hasil kajian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak kesulitan serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa pada pembelajaran tematik khususnya siswa kelas IV MIS Ujung Batu

DAFTAR PUSTAKA

Ade Triani, Athirah Nazhifa Zahra, Dinda Lestari, A. M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(6), 757–766.
<https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>

- Akmal, A., & Fitriani, W. (2024). Kesulitan Belajar dan Faktor Mempengaruhi Kesulitan Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5769–5778.
- Anggraeni, S., Ahmah Wakih, A., & Dwi Febriani, W. (2024). Meningkatkan Minat Belajar Terhadap Mata Pelajaran Sbdp (Seni Tari) Melalui Model Pembelajaran Kreatif Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Cikalong. *PIWURUK: Jurnal Sekolah Dasar*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.36423/pjsd.v4i1.2119>
- Dinn Wahyudin, Edy Subkhan, Abdul Malik, M. A. H. (2024). *Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Halimatus Sa'diah, Rezki Septiana, Yana Sartika, Siti Masnimah Soraya, Aslamiah, D. A. P. (2024). Strategi Efektif Guru dalam Menyusun Tema untuk Pembelajaran Tematik. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 281–297.
- Iman, M. (2024). Konsep Diagnosis Kesulitan Belajar. In *Diagnosis Kesulitan Belajar*.
- Rejeki, M. Fachri Adnan, P. S. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 337–343. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Ridho, Heri, & Padmi. (2023). Faktor Determinan Penyebab Kejenuhan Belajar Pada Siswa. *Jurnal Psikoedukasia*, 1(2), 495–507.